

JURNAL KAJIAN SENI

VOLUME 11, No. 01, November 2024: 81-103

ANALISIS VISUAL DESAIN COVER BUKU SERI TEMPO EDISI “CHAIRIL ANWAR” TAHUN 2022

Mochammad Galih Gumilang¹, Sumarwahyudi², Swastika Dhesti Anggriani³

^{1,2,3}Departemen Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

^{1*}mochamad.galih.2002516@students.um.ac.id, ²sumarwahyudi.fs@um.ac.id,

³swastikadhesti.fs@um.ac.id

Submitted: 06-19-2024; Revised: 09-21-2024; Accepted: 09-23-2024

<https://jurnal.ugm.ac.id/jks>

ISSN: 2356-296X E-ISSN : 2356-3001

ABSTRACT

Cover is the front page of a book that serves to display identity, protect, and convey the content of the book through its visual elements, as it is the first thing seen by readers. Therefore, visual aspects in book cover design must be considered to fulfill these functions. The 2022 Tempo series book Chairil Anwar edition represents a collaboration between the publisher and digital illustrator Bambang Nurdiansyah, whose illustrative work is used in the cover design. This results in a visually appealing book cover that showcases the distinctive style of the illustrator. Bambang Nurdiansyah's distinctive illustration style combines figurative elements with other objects, such as flora and various items, using digital coloring that mimics manual watercolor techniques. The revised illustration on this cover design highlights the illustrator's unique style compared to the first edition, which only featured Chairil Anwar's face with monochromatic color scheme. This study aims to analyze the visual aspects of the 2022 Tempo series book cover design based on illustration, color, typography, and layout. The research employs a qualitative approach with visual analysis methods. The visual data of the book cover is analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion. The results show that the book cover design includes representational object categories such as figures, objects, and flora with digital watercolor-style techniques; harmonious color usage and combinations; the use of Gothic sans serif fonts for text that are clear and easy to read; and the application of layout principles that create unity across all visual aspects of the book cover design.

Keywords: *Cover Book Illustration, Chairil Anwar, Bambang Nurdiansyah, Visual Analysis*

ABSTRAK

Cover merupakan halaman paling depan yang berfungsi untuk memuat identitas, melindungi, dan menyampaikan isi buku melalui visualnya karena menjadi media pertama yang dilihat oleh pembaca. Dengan demikian, aspek visual dalam desain cover buku perlu diperhatikan agar dapat memenuhi fungsi-fungsi tersebut. Buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 merupakan bentuk kolaborasi antara pihak

penerbit dengan ilustrator digital Bambang Nurdiansyah yang karya ilustrasinya digunakan dalam desain *cover*, sehingga tampilan visual *cover* buku ini menarik karena membawa ciri khas dari ilustratornya. Ciri khas ilustrasi Bambang Nurdiansyah yaitu memadukan unsur figuratif dengan objek lain seperti flora dan benda dengan pewarnaan digital yang menyerupai teknik aquarel secara manual. Perubahan ilustrasi pada desain *cover* cetakan ini menampilkan seluruh ciri khas ilustrator dibandingkan cetakan pertamanya yang hanya menampilkan wajah tokoh Chairil Anwar dengan pewarnaan yang monokromatik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis visual dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 berdasarkan aspek ilustrasi, warna, tipografi, dan *layout*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis visual. Data visual *cover* buku kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam desain *cover* buku tersebut terdapat kategori objek representasional, berupa figur, benda, dan flora dengan teknik digital bergaya *aquarel*; penggunaan dan perpaduan warna yang harmonis; penggunaan kelompok huruf *Gothic sans serif* pada elemen teks yang jelas dan mudah dibaca; serta penerapan prinsip-prinsip *layout* yang membentuk kesatuan dari keseluruhan aspek visual dalam desain *cover* buku.

Kata kunci: Ilustrasi *Cover* Buku, Chairil Anwar, Bambang Nurdiansyah, Analisis Visual

PENGANTAR

Cover merupakan bagian penting dari buku yang mampu melindungi, menarik perhatian pembaca, serta mewakili kandungan isi buku. Hal tersebut dikarenakan bentuk tampilan visual merupakan media yang dapat dilihat langsung oleh seseorang dan dapat memicu kebahagiaan atau kepuasan yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka (Fathoni, Anggriani, & Indrawati, 2022). Orientasi *cover* buku adalah untuk menarik perhatian melalui visualnya, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam pembuatannya dan harus dengan konsep yang matang karena *cover* yang memiliki desain menarik dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli buku tersebut (Suriyanto Rustan, 2008). Desain *cover* buku juga memiliki prinsip relevansi yaitu sebagai media yang mampu mewakili isi buku karena

pesan yang terkandung di dalamnya tidak hanya dapat disampaikan menggunakan teks tetapi juga melalui desain (Lesmana, 2020). Pemberian sarana atau media secara visual dapat mengurangi miskonsepsi terhadap permasalahan karena melibatkan pengalaman visual (Iriaji dkk., 2023). Dengan demikian, visual *cover* buku berperan penting dalam menarik perhatian sekaligus membantu pembaca membentuk gambaran sesuai dengan maksud penulis dalam isi buku.

Tampilan visual desain *cover* buku saat ini telah banyak berubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teknologi dan seni visual yang terus berkembang sehingga mampu mempengaruhi selera masyarakat (Astuti & Rosmiati, 2019). Perubahan tampilan visual tersebut merupakan hal yang sering dilakukan oleh penerbit untuk menjaga eksistensinya dalam

menjalankan percetakan. *Cover* buku cetakan baru yang masih berpedoman pada desain lama biasanya cenderung kurang diminati, karena pada dasarnya desain memang dibuat dengan daya tarik yang tinggi meskipun hanya untuk waktu yang singkat (Novica & Hidayat, 2018). Selain itu, masuknya informasi dari berbagai media juga dapat merubah pandangan ilustrator dalam mengolah dan menampilkan karyanya (Putra, Artayasa, & Swandi, 2017). Hal ini menimbulkan kecenderungan pada pihak penerbit buku untuk memanfaatkan karya seniman atau desainer terkini untuk dijadikan *cover* melalui kolaborasi sehingga tampilan visual produknya lebih menarik dan cepat diterima masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini berupa buku fisik (cetak) seri biografi edisi Chairil Anwar dari penerbit Tempo. Pemilihan desain *cover* buku ini sebagai bahan analisis dilakukan berdasarkan tampilan visualnya yang mengalami perubahan menjadi lebih kompleks. Kompleksitas desain yang dimaksud merujuk pada penggunaan ilustrasi (jenis objek gambar), ukuran dan penataan objek gambar, serta pemilihan warna yang lebih variatif dibandingkan edisi sebelumnya (10 Oktober 2016). Faktor lainnya adalah minimnya penelitian yang mengkaji tentang desain *cover* buku non-fiksi, khususnya biografi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku biografi dimaknai sebagai buku yang menguraikan riwayat perjalanan hidup seseorang dalam bentuk kumpulan cerita. Buku biografi tersebut harus disusun secara sistematis dan faktual

sesuai dengan rangkaian peristiwa yang sebenarnya.

Dalam produksi buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 ini, pihak penerbit (KPG) berkolaborasi dengan ilustrator digital Bambang Nurdiansyah untuk menggunakan karyanya dalam desain *cover*. Bambang Nurdiansyah dalam karya-karya digitalnya memiliki gaya visual sering menggunakan *brush watercolor* dengan tingkat kepadatan warna menyerupai teknik *aquarel* manual sehingga ilustrasinya banyak digemari dan secara visual mudah dikenali. Desainer atau ilustrator yang dapat menemukan dan mengembangkan gaya visualnya sendiri akan memiliki ciri khas sebagai identitas dari karyanya (Janottama & Putraka, 2017). Dengan demikian, peneliti merasa perlu mengkaji lebih lanjut desain *cover* buku ini karena aspek visualnya yang menarik dan membawa ciri khas dari ilustratornya.

Desain *cover* buku sendiri terdiri dari beberapa elemen yang mampu menyampaikan identitas serta pesan yang mewakili isi buku. Menurut Rustan (2008), *cover* depan buku dapat berisi teks judul, nama pengarang atau penerbit, serta elemen visual, sedangkan *cover* belakang dapat berisi sinopsis, alamat penerbit, logo, serta *barcode* yang menunjukkan informasi dan harga buku. Aspek-aspek tersebut kemudian disusun sehingga membentuk desain *cover* buku yang utuh. Dengan demikian, diperlukan tinjauan dari beberapa artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang masih memiliki topik sejenis untuk memberikan arah sekaligus dasar yang kuat bagi

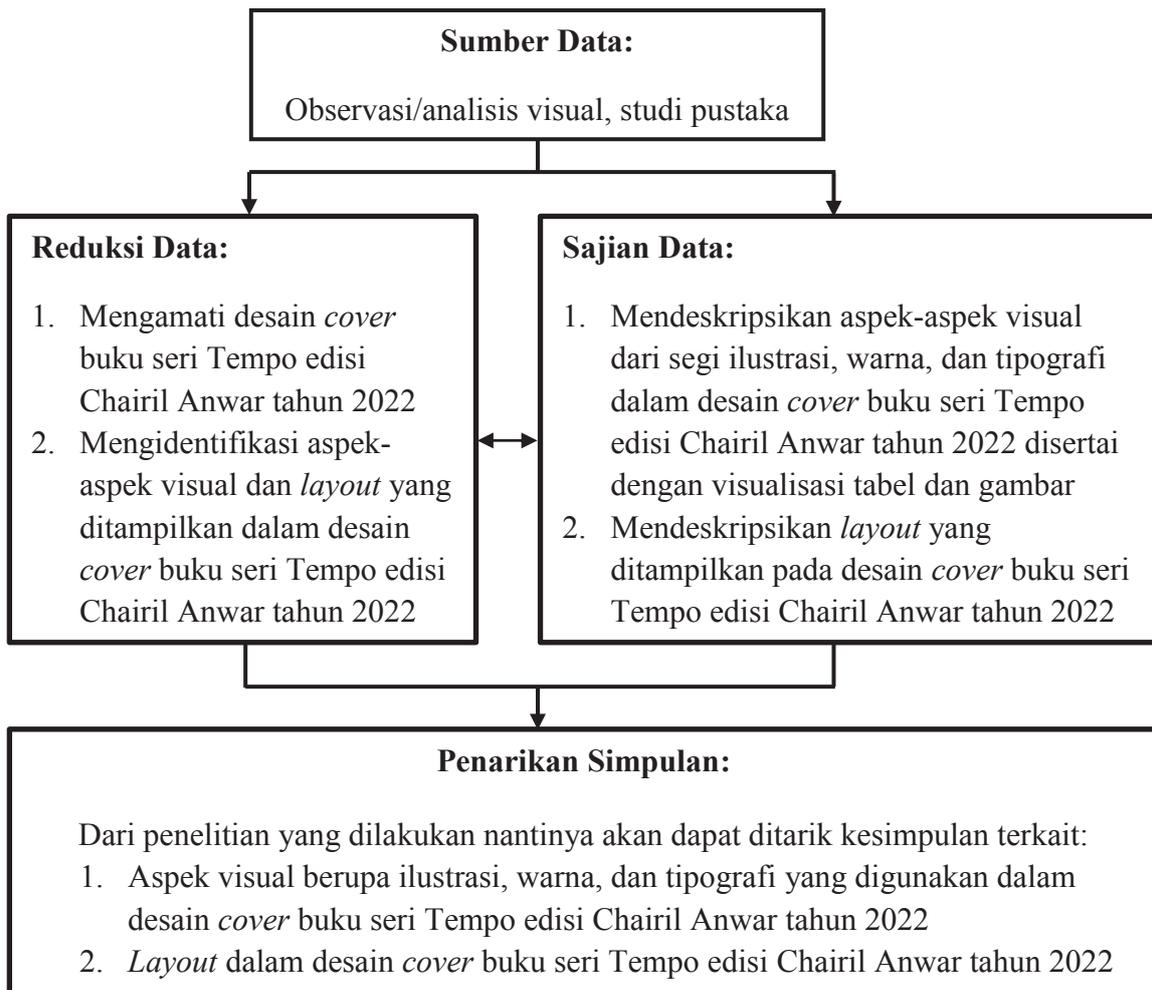
penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah artikel penelitian oleh Irene Hasian (2017) yang menemukan bahwa faktor keindahan dan kemenarikan desain *cover* tidak hanya bergantung pada ilustrasi tetapi juga pada warna, tipografi, dan tata letaknya. Artikel hasil penelitian Franciscus Xaverius Langga (2021) yang menyimpulkan bahwa penggunaan warna dan tipografi pada *cover* berkaitan erat dengan tema serta suasana yang diangkat dalam novel. Tinjauan terakhir diperoleh dari hasil penelitian Khalis Atmaja Supono (2015) yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa *cover* menampilkan visualisasi dalam bentuk ilustrasi, warna, dan tipografi yang saling berkaitan dalam mengkomunikasikan isi novel. Melalui tinjauan-tinjauan tersebut ditemukan beberapa persamaan mengenai kajian visual terhadap desain *cover* yang meliputi aspek visual ilustrasi, warna, dan tipografi. Akan tetapi, terdapat perbedaan serta aspek kebaruan pada penelitian ini yang timbul dari penggunaan teori yang berbeda, pembahasan *layout* yang lebih mendalam, serta penggunaan buku biografi sebagai subjek penelitian sehingga visualnya tidak hanya harus menarik tetapi juga harus mampu merepresentasikan bentuk faktual dari tokoh dan peristiwa yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek visual pada desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 serta bagaimana *layout*-nya. Adapun harapan dari penelitian ini adalah memberikan

pengetahuan tentang bagaimana aspek visual dalam desain *cover* buku dapat menyampaikan pesan kepada pembaca melalui representasi isi buku secara efektif serta mengungkap nilai artistik dari desain *cover* buku, khususnya dalam konteks karya ilustrasi digital Bambang Nurdiansyah dan kontribusinya terhadap daya tarik visual buku.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis visual menggunakan teori *cover* buku dan *layout* milik Rustan (2008), teori Ilustrasi dari Indiria Maharsi (2016) dan Sofyan Salam (2017), teori lingkaran warna Brewster dan respon psikologis warna dalam Hendi Hendratman (2023), serta teori tipografi dari Adi Kusrianto (2013). Jenis penelitian ini lebih menekankan pada proses dan pemaknaan yang menggunakan landasan teori sebagai pemandu sehingga hasil penelitian sesuai dengan fakta (Ramdhan, 2021). Menurut Sugiono (2010) peran peneliti dalam metode penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci yang bertugas mengambil, mengolah, dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Sarwono & Lubis (2007) berpendapat bahwa analisis dalam penelitian kualitatif didasarkan pada adanya hubungan antar variabel yang diteliti dengan tujuan mendapatkan makna dari hubungan tersebut sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian. Berikut disajikan gambar bagan proses analisis data visual dengan menggunakan model Miles-Huberman.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu



Gambar 1. Bagan Prosedur Analisis Visual Menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman

(Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui analisis visual/isi *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 secara berulang hingga diperoleh data jenuh terkait dengan aspek-aspek visualnya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka mengenai artikel, jurnal, penelitian terdahulu, serta buku-buku yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman yang terdiri dari dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan

penarikan simpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengamati dan mencatat aspek-aspek visual berupa ilustrasi, warna, tipografi, serta penataan visual/*layout* dalam desain *cover* buku. Tahap penyajian data berisi deskripsi dari hasil analisis mengenai aspek-aspek visual tersebut, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan terkait penggunaan ilustrasi, warna, tipografi, dan *layout* dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022. Variabel dan data yang diperoleh juga divalidasi melalui diskusi dengan

dosen DKV yang memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam dunia desain sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

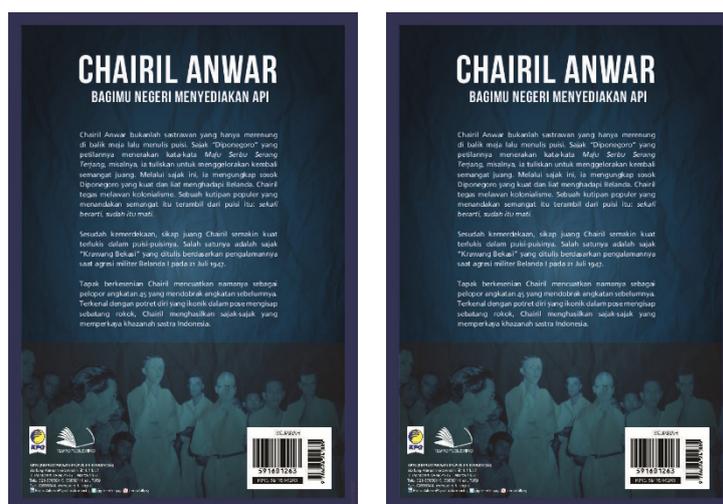
PEMBAHASAN

Buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 merupakan buku biografi berisi 152 halaman yang menceritakan kisah inspiratif dari pengalaman hidup Chairil Anwar. Buku seri ini merupakan cetakan ketiga yang diterbitkan pada Juni 2022 oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) dengan ilustrasi yang sudah diperbarui dari cetakan sebelumnya di tahun 2016. Perbedaan yang cukup signifikan dapat dilihat dari penggunaan variasi ilustrasi dan warna yang lebih banyak jika dibandingkan dengan edisi pertamanya.

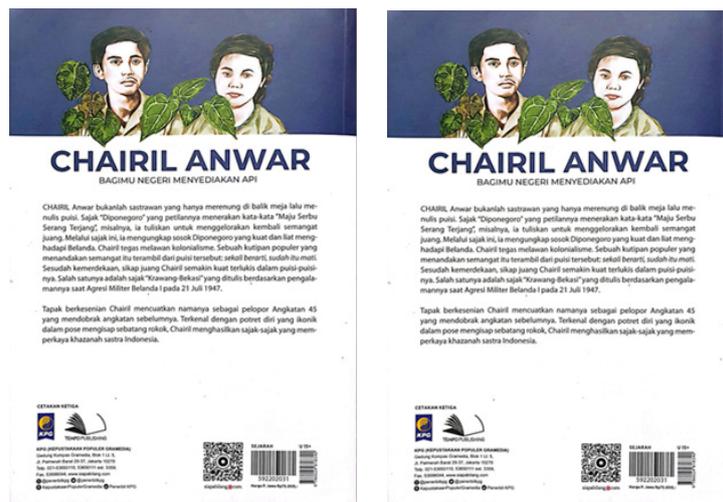
Buku ini merupakan edisi khusus dari penerbit Tempo yang membahas tokoh sastra, dengan seri buku lainnya berisi tentang tokoh-tokoh politik dan sosial Indonesia. Buku yang memiliki

dimensi panjang 23 cm dan lebar 6 cm ini merupakan bentuk kolaborasi penerbit Gramedia dengan ilustrator digital Bambang Nurdiansyah yang karyanya ditampilkan pada desain *cover* buku. Berikut disajikan gambar *cover* bagian depan dan belakang dari buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022.

Secara garis besar, *cover* dalam buku ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu *cover* depan dan *cover* belakang. Pada bagian *cover* depan terdapat ilustrasi tokoh Chairil Anwar serta gambaran peristiwa yang dijelaskan dalam isi buku. Diantaranya adalah ilustrasi wajah Chairil Anwar dan *pose* foto merokok dirinya yang diambil oleh Baharudin Marasutan pada tahun 1948, serta ilustrasi foto peristiwa pembukaan pameran di kantor *Opbouw-Pembangoenan* pada tahun 1949. Teknik pewarnaan pada ilustrasi digital tersebut terlihat natural dan memiliki kemiripan dengan teknik ilustrasi secara manual. Warna pada *background cover*



Gambar 2. Cover Depan (Kiri) dan Cover Belakang (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2016 (Sumber: www.gramedia.com, 2024)



Gambar 3. Cover Depan (Kiri) dan Cover Belakang (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

menggunakan warna putih dengan penekanan warna biru di $\frac{1}{4}$ bagian atas untuk memberi kontras pada teks judul. Tipografi pada teks judul *cover* tersebut juga jelas, mudah dibaca, dan dapat langsung menyampaikan identitas buku.

Sedangkan pada bagian *cover* belakang terdapat ilustrasi foto Chairil Anwar dengan istrinya, Hapsah Wiraredja. Teknik pewarnaan ilustrasi dan penggunaan kombinasi warna pada *background*-nya serupa dengan yang digunakan pada bagian *cover* depan, begitupun dengan tipografi *font* judulnya. Selain pada judul, pemilihan jenis huruf yang sederhana dan mudah dibaca tersebut juga dapat ditemui pada teks sinopsis dan alamat penerbit buku.

Berikut uraian hasil analisis visual desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 yang dipaparkan berdasarkan variabel dan sub-variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian mengacu pada teori Rustan (2008) tentang desain pada

cover yang juga sejalan dengan artikel penelitian oleh Langga dkk. (2021) dan Hasian (2017) yang membagi aspek desain *cover* buku ke dalam segi ilustrasi, warna, tipografi, dan *layout*. Variabel itu kemudian dikelompokkan menjadi beberapa sub-variabel yang dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan/ sesuai.

Analisis Aspek Visual Cover Buku

Visual dari *cover* buku dapat berupa susunan dari beragam unsur atau aspek sehingga tercipta sebuah desain yang utuh dan sesuai dengan maksud/ kebutuhan buku (Sinaga & Triyanto, 2020). Menurut Rustan (2008), elemen atau aspek di dalam desain *cover* buku tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek teks yang berkaitan dengan tipografi, aspek visual yang berkaitan dengan ilustrasi/foto/gambar dan warna, serta aspek tidak terlihat yang berkaitan dengan penataan desain. Berdasarkan gagasan tersebut, maka aspek visual

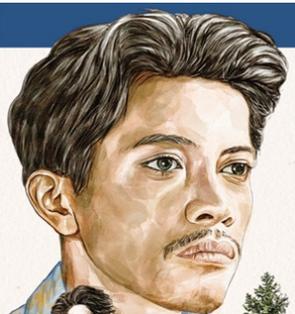
dalam desain *cover* buku tersebut terdiri dari (1) ilustrasi, yang dapat dikaji dari representasi objek, interpretasi objek, dan teknik pembuatannya; (2) warna, yang dapat dikaji dari teori warna dan respon psikologis warna; serta (3) tipografi, yang dapat dikaji dari anatomi huruf yang mempengaruhi tingkat kejelasan dan keterbacaan teks.

1) Ilustrasi dan Teknik Ilustrasi

Ilustrasi merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan karena dapat menampilkan visualisasi atau bentuk dari isi buku (Vedian Rizky Setiady, 2019). Analisis ilustrasi dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan

objek berdasarkan teori ilustrasi dari Maharsi (2016) dan Salam (2017) yang mengelompokkan objek representasional ke dalam bentuk flora, fauna, figur, dan benda. Pemaknaan terhadap objek-objek ilustrasi tersebut didasarkan pada data kaitan visualisasinya dengan isi buku berdasarkan teori interpretasi dari Salam (2017) dalam bukunya “Seni Ilustrasi” yang menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi yang efektif, ilustrasi harus memiliki kesesuaian dengan teks. Untuk mengetahui teknik produksi ilustrasi dilakukan juga proses analisis terhadap video pembuatannya yang dapat ditemui pada sosial media ilustrator. Hasil analisis ilustrasi pada bagian depan dan belakang *cover* dijabarkan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 1. Analisis Ilustrasi pada Bagian Depan Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022

Ilustrasi	Representasi	Interpretasi
	Objek figur yang merepresentasikan bagian kepala dan wajah Chairil Anwar yang merupakan tokoh utama yang diceritakan dalam buku. Gaya penggambaran realis dengan pewarnaan aquarel digunakan untuk memperjelas fungsi sebagai ilustrasi buku biografi tanpa mengurangi esensi/ ciri khas visual ilustrator.	Objek figur Chairil Anwar digunakan untuk memberikan petunjuk visual pada <i>cover</i> bahwa buku tersebut merupakan buku biografi yang berisi dokumentasi, rangkaian peristiwa dan kisah hidup, serta hasil karya dari tokoh tersebut. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku “...kami mengulas tuntas hidup seorang penyair, yaitu Chairil Anwar.” (Halaman 2).
		



Objek figur yang merepresentasikan Chairil Anwar sedang memegang rokok dari "Foto Eksistensial" hasil tangkapan Baharudin Marasutan pada tahun 1948.

Objek figur Chairil Anwar yang sedang merokok merupakan representasi dari foto populernya yang dimuat dalam isi buku pada halaman 126-128. Selain itu, visualisasi tersebut juga digunakan untuk menyampaikan pesan bahwa tokoh Chairil Anwar memiliki kebiasaan merokok. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Daoed Joesoef (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978-1983) dalam buku yang mengatakan "*Chairil memang perokok berat. Jari-jarinya sampai kuning.*" (Halaman 127).



Dokumentasi dari foto hasil tangkapan Baharudin Marasutan dapat dilihat pada kolom sebelah kiri.



Objek flora yang merepresentasikan tumbuh-tumbuhan dan pohon. Pohon dan tumbuh-tumbuhan tersebut merupakan salah satu jenis objek gambar yang banyak ditemui pada ilustrasi-ilustrasi karya Bambang Nurdiansyah.

Objek tumbuh-tumbuhan dapat dimaknai sebagai energi dalam bentuk kelestarian dan dampak usaha tokoh dalam memajukan dunia sastra lewat karya-karyanya. Penafsiran tersebut didasarkan pada hasil penelitian Angela Marici Maria dan Dyanningrum Pradhikta, S.Sn. berjudul "Kajian Semiotik Karya-Karya Lukis Cat Air Bambang Nurdiansyah" yang menemukan bahwa visualisasi tumbuhan tersebut memiliki makna sebagai energi yang menyertai kehidupan. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku "Chairil bagi kami memiliki peran penting dalam membangun inspirasi dan imajinasi bangsa..." (Halaman 2).

Objek benda yang merepresentasikan mesin ketik tua dengan api di bagian atasnya. Gaya visualisasi objek ini dapat dikategorikan ke dalam metafora,

Objek benda dalam bentuk penggambaran mesin ketik dengan api di atasnya dapat menyampaikan pesan bahwa Chairil Anwar merupakan tokoh sastra yang juga identik dengan mesin ketik. Sementara itu, gambar api pada ilustrasi dapat dimaknai sebagai



yakni gambaran yang memiliki maksud untuk menyampaikan suatu kesan atau pesan yang dapat disamakan/ dibandingkan (KBBI).

semangat Chairil Anwar dalam berkarya karena api dapat dikaitkan dengan gejolak dan semangat yang membara secara metaforis. Api tersebut juga dapat diartikan sebagai semangat yang ditimbulkan dari karya-karya Chairil Anwar bagi bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku "...Chairil Anwar telah menjadi lambang pemberontakan-pembaruan tidak hanya di dunia syair tetapi juga bahasa." (Halaman viii).



Objek benda yang merepresentasikan peranko yang berisi potongan sajak "Aku" karya Chairil Anwar beserta gambar wajahnya. Peranko tersebut diluncurkan di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, 20 Oktober 2019 yang lalu dalam rangka perayaan ke-7 Hari Puisi Indonesia (HPI).

Objek benda dengan wujud peranko bergambar Chairil Anwar tersebut selain merepresentasikan bentuk objek aslinya, juga dapat menyampaikan pesan bahwa tokoh yang bersangkutan memiliki jasa yang besar terutama dalam dunia sastra Indonesia. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku "...Chairil membuka lahan bagi penggalan potensi bahasa Indonesia..." (Halaman 148).



Objek figur yang merepresentasikan tokoh Chairil Anwar berbicara di depan banyak orang. Visualisasi tersebut merujuk pada peristiwa pembukaan pameran di kantor *Opbouw-Pembangoenan*, Jakarta, pada tahun 1949 yang dijelaskan dalam buku pada halaman 50-51.

Objek ilustrasi figur Chairil Anwar di dalam forum yang dihadiri banyak orang dapat ditafsirkan sebagai bentuk keaktifan tokoh tersebut dalam berorganisasi serta kemampuannya yang baik dalam berbahasa dan berbicara. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku "...Chairil diterima sebagai penerjemah di kantor statistik." (Halaman 50).



Tabel 2. Analisis Ilustrasi pada Bagian Belakang Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022

Ilustrasi	Representasi	Interpretasi
 	<p>Objek figur yang merepresentasikan tokoh Chairil Anwar dan istrinya, Hapsah Wiraredja. Dalam ilustrasi tersebut juga dapat ditemui objek gambar flora tumbuh-tumbuhan yang merupakan ciri khas dari ilustrasi Bambang yang tumbuh diantara keduanya. Hal itu diperkuat dengan kutipan kalimat dalam buku “Lewat perkenalan singkat di sebuah sawah di Karawang. Selang 3 bulan, keduanya menikah...” (Halaman 94).</p>	<p>Objek ilustrasi figur berupa Chairil Anwar dan istrinya, Hapsah Wiraredja digunakan sebagai petunjuk visual bahwa dalam buku terdapat bagian yang menceritakan kehidupan rumah tangga dari tokoh tersebut, yakni juga dapat ditemui pada halaman 94-97. Selingan objek gambar flora tumbuh-tumbuhan yang ada pada ilustrasi dapat dimaknai sebagai energi dalam bentuk cinta dan kasih dalam bentuk cinta dan kasih.</p>



Gambar 4. Video Pembuatan Ilustrasi *Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022
(Sumber: <https://www.instagram.com/reel/CgR4chmDYu2/>, 2024)

Teknik pembuatan ilustrasi dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 merupakan teknik digital dengan menggunakan aplikasi *Adobe Procreate*. Gagasan tersebut diperoleh melalui proses pengamatan video pembuatan ilustrasi yang diposting oleh ilustrator pada akun Instagramnya.

Hasil pengamatan terhadap tayangan video tersebut disertai bukti tagar (*hashtag*) yang mencantumkan kategori jenis *brush* dan *software* yang dipakai membuktikan bahwa desain *cover* buku dibuat menggunakan teknik digital dengan jenis *brush watercolor* sehingga menghasilkan efek *aquarel* pada

ilustrasinya. Berikut disajikan bukti tangkapan layar dari video *timelapse* pembuatan ilustrasi beserta tautannya.

2) Warna

Warna merupakan elemen/aspek penting dalam desain, sebab warna bisa menyampaikan identitas, pesan, atau sifat dari bentuk-bentuk visual dengan lebih jelas (Damayantie, Pertiwi, & Nugroho,

2021). Tahap analisis warna dilakukan dengan mengidentifikasi penggunaan warna utama atau warna-warna yang paling banyak digunakan dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 dan mengaitkannya dengan pesan yang terkandung dalam isi buku. Berikut disajikan tabel yang berisi warna-warna pada *cover* buku beserta respon psikologisnya.

Tabel 3. Analisis Warna dalam Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022

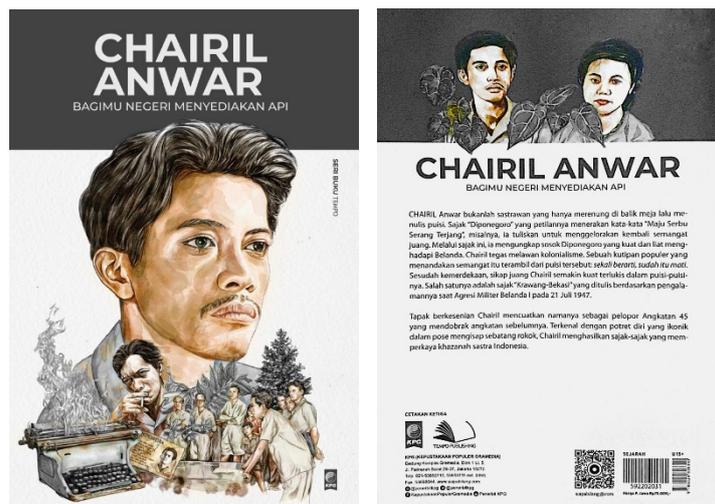
Warna	Kategori	Respon Psikologis	Asosiasi
	Warna hitam merupakan warna netral.	Warna hitam menimbulkan kesan kuat, anggun, formal, kematian, dan duka.	Warna pada rambut, alis, kumis, bola mata, bayangan.
	Warna putih merupakan warna netral.	Warna putih menimbulkan kesan suci, bersih, dan sederhana.	Warna pada pakaian, <i>highlight</i> objek, dan <i>background</i> .
	Warna cream merupakan warna netral coklat dengan variasi <i>tint</i> .	Warna <i>cream</i> yang merupakan turunan dari warna coklat menimbulkan kesan nyaman, kuat, sederhana, membumi, dan kuno.	Warna pada bagian kulit pencahayaan terang dan variasi warna pada pakaian.
	Warna coklat merupakan warna netral.	Warna coklat menimbulkan kesan nyaman, kuat, sederhana, membumi, dan kuno.	Warna pada bagian kulit pencahayaan sedang dan variasi warna pada pakaian.
	Warna coklat tua merupakan warna netral.	Warna coklat tua yang merupakan turunan dari warna coklat menimbulkan kesan nyaman, kuat, sederhana, membumi, dan kuno.	Warna pada bagian kulit minim pencahayaan (gelap).
	Warna biru muda merupakan warna primer biru dengan variasi <i>tint</i> .	Warna biru muda menimbulkan kesan tenang, teduh, santai, dan sedih.	Warna pada pakaian tokoh utama dan objek mesin ketik.

	Warna biru tua merupakan warna primer biru dengan variasi <i>shade</i> .	Warna biru tua menimbulkan kesan konsentrasi, cerdas, bijaksana, keteraturan, dan serius.	Warna <i>background</i> .
	Warna hijau muda merupakan warna sekunder hijau dengan variasi <i>tint</i> .	Warna hijau muda yang merupakan turunan dari warna hijau menimbulkan kesan sehat, subur, tumbuh, muda, pembaruan, dan keras hati.	Variasi warna pada objek tumbuh-tumbuhan.
	Warna hijau tua merupakan warna sekunder hijau dengan variasi <i>shade</i> .	Warna hijau tua yang merupakan turunan dari warna hijau menimbulkan kesan sehat, subur, tumbuh, muda, pembaruan, dan keras hati.	Variasi warna pada objek tumbuh-tumbuhan.
	Warna kuning merupakan warna primer.	Warna kuning menimbulkan kesan akrab, semangat, ceria, kreatif, dan bebas.	Variasi warna pada gambar api.
	Warna oranye merupakan warna sekunder.	Warna oranye menimbulkan kesan energi, flamboyan, kemajuan, seimbang, hangat, dan ramah.	Variasi warna pada gambar api.
	Warna merah muda merupakan warna primer merah dengan variasi <i>tint</i> .	Warna merah muda menimbulkan kesan kasih sayang, pengasuhan, lembut, dan cinta.	Variasi warna pada pakaian tokoh utama.

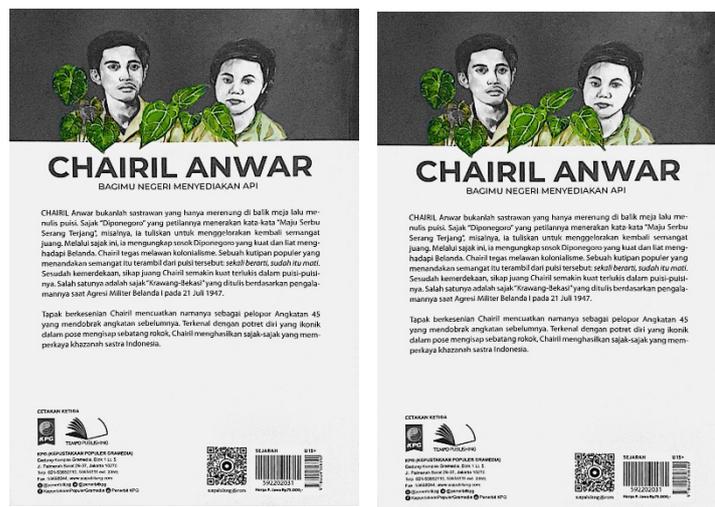
Berdasarkan tabel analisis warna tersebut diketahui bahwa dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 warna-warna yang paling banyak digunakan adalah kategori warna netral. Fungsi warna netral dalam teori warna Brewster adalah memberikan tampilan yang kontras dan seimbang (Hendratman, 2023). Warna-warna netral dalam desain *cover* buku ini terdiri dari warna hitam, putih, serta berbagai turunan warna coklat seperti *cream* dan

coklat tua. Turunan warna tersebut dihasilkan dari istilah *tint* dan *shade* dalam teori warna yang merupakan bentuk transisi tampilan warna asli (*hue*) menjadi lebih muda dan lebih tua.

Warna coklat merupakan warna netral yang paling banyak digunakan dalam ilustrasi figur. Karakteristik respon warna coklat dapat menggambarkan sisi humanis dari tokoh yang diceritakan dalam buku. Penggunaan warna tersebut berkaitan dengan penyampaian pesan



Gambar 5. Tampilan Warna Coklat pada Ilustrasi di *Cover Depan* (Kiri) dan *Cover Belakang* (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)



Gambar 6. Tampilan Warna Hijau pada Ilustrasi di *Cover Depan* (Kiri) dan *Cover Belakang* (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

secara visual bahwa tokoh Chairil Anwar merupakan manusia biasa dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat dalam isi buku yang berbunyi “Chairil memplagiat, tidak membayar, utang kepada kawannya, binal, gemar keluar masuk kompleks pelacuran. Namun, 67 tahun setelah kematiannya, kebesaran karya-karyanya tidak juga pudar.”

(Halaman ix) dan “Chairil bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan membacanya dengan mencuri.” (Halaman 47).

Warna terbanyak kedua yaitu hijau yang muncul dari ilustrasi flora dan sapuan ringan gradasi warna yang merupakan ciri khas ilustrasi Bambang Nurdiansyah. Warna hijau memiliki karakteristik respon warna yang mampu menggambarkan nuansa pembaruan.

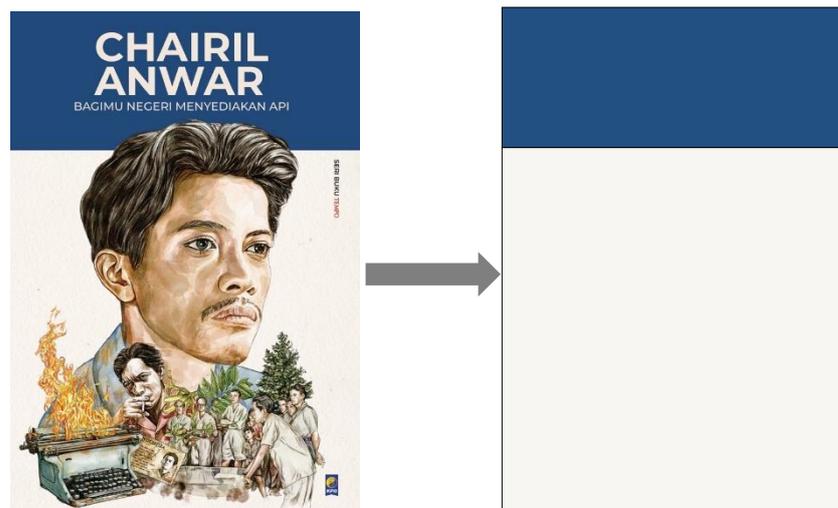
Dalam konteks buku biografi ini, penggunaan warna hijau pada ilustrasi mampu penyampaian pesan visual bahwa karya-karya sastra Chairil Anwar memberikan dampak besar bagi perkembangan Bahasa Indonesia, dibuktikan dengan pernyataan Profesor A. Teeuw dalam isi buku yang berbunyi “Hal yang menakjubkan dalam puisinya adalah puisi itu mematangkan Bahasa Indonesia yang belum matang dan belum cukup digerakkan itu,” (Halaman 3) dan “Tanpa dia (Chairil), mungkin dunia perpuisian kita belum semaju sekarang.” (Halaman 148). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan penggunaan warna hijau pada ilustrasi didasarkan pada pesan-pesan kelestarian dan pembaharuan yang terkandung dalam isi buku.

Sedangkan pada bagian *background cover* depan dan belakang buku, terdapat kombinasi penggunaan warna putih dan biru tua. Kedua kombinasi warna tersebut mampu memberikan tampilan

yang kontras berdasarkan teori warna Hendratman (2023) karena perpaduan penggunaan warna gelap (biru tua) dan terang (putih) sehingga dapat lebih memberikan penekanan. Hal tersebut didukung dengan digunakannya warna putih sebagai warna yang lebih dominan sehingga dapat memberi keseimbangan serta mengurangi kekacauan visual (*chaos*) dalam desain *cover* buku secara keseluruhan.

3) Tipografi

Teks pada *cover* buku ini secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu teks bagian *cover* depan dan teks bagian *cover* belakang. Teks pada bagian *cover* depan terdiri dari judul, seri buku, dan penerbit sedangkan pada bagian *cover* belakang terdiri dari judul, sinopsis, penerbit dan alamat penerbit, serta identitas buku (barcode dan QR scan). Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, tipografi yang dianalisis secara lengkap/mendalam



Gambar 7. Tampilan Warna Putih dan Biru Tua pada *Background Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

hanya diambil dari teks judul, sinopsis, dan alamat penerbit karena ketiga komponen tersebut mampu mewakili fungsi keterangan buku, baik internal (cerita/isi buku) maupun eksternal (pihak penerbit buku).

Tahap awal analisis huruf dilakukan dengan mengidentifikasi jenis *font* yang digunakan pada teks-teks tersebut. Kusrianto (2013) dalam bukunya “Pengantar Tipografi” menyatakan bahwa huruf dapat dikenali dari anatominya yang memiliki pengaruh terhadap kejelasan (*legibility*) dan kemudahan baca (*readability*) dari teks. Pengelompokan huruf yang paling utama adalah berdasarkan garis kait pada setiap ujungnya yang memisahkan antara huruf berkait (*serif*) dan tidak berkait (*sans serif*). Dari pengelompokan tersebut, huruf dapat dibagi lagi secara lebih spesifik ke dalam enam kelompok ditinjau dari anatominya, yaitu *Roman*, *Gothic*, *Text*, *Block*, *Script*, dan *Italic*.

Proses identifikasi font pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan situs *Font Squirrel*. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa *font* yang digunakan pada teks judul bagian

depan dan belakang *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 ini merupakan *Trueno Semibold*. Jika dikategorikan berdasarkan anatominya, jenis *font* tersebut termasuk dalam kelompok huruf *Gothic* yang memiliki ketebalan *stroke* sama baik posisinya lurus, melengkung, maupun diagonal. Selain itu, *font Trueno Semibold* ini juga tidak memiliki tingkat variasi tebal-tipis (*stress*) dan tidak memiliki kait pada ujung setiap hurufnya.

Font yang digunakan pada teks sinopsis dan alamat penerbit yang terdapat di bagian *cover* belakang berbeda dengan *font* yang digunakan pada teks judul tetapi masih dalam satu kelompok huruf yang sama berdasarkan anatominya. Teks sinopsis menggunakan *font Myriad Arabic Regular* sedangkan alamat penerbit menggunakan *font Arial*. Kedua *font* tersebut masih termasuk ke dalam kelompok huruf *Gothic* karena memiliki kesamaan ciri yaitu ketebalan *stroke* yang seragam pada setiap hurufnya. Sama dengan *font* pada teks judul, *font* pada teks sinopsis dan alamat penerbit buku ini juga tidak memiliki kait (*sans serif*).



Gambar 8. Analisis *Font* Judul pada *Cover* Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)



Gambar 9. Font pada Teks Sinopsis (Atas) dan Alamat Penerbit (Bawah) di Bagian Belakang Cover Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar Tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

Berdasarkan data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *font* yang digunakan dalam desain *cover* buku baik pada bagian depan maupun bagian belakang merupakan kelompok huruf *Gothic* yang dapat dikenali dari ciri utamanya yaitu memiliki *stroke* huruf yang ketebalannya sama. Penggunaan kelompok huruf tersebut dapat ditemui pada teks judul di bagian *cover* depan dan belakang serta sinopsis dan alamat penerbit di bagian *cover* belakang. Di dalam teori tipografi Kusrianto (2013), kategori huruf *Gothic* memiliki tingkat keterbacaan 8 – 13 poin sehingga tampilannya jelas namun tidak didesain untuk dibaca dengan cepat. Selain itu, *font* pada teks judul, sinopsis, dan alamat penerbit buku tersebut juga termasuk

kategori *sans serif* yang memiliki ciri modern dan sederhana sehingga biasa digunakan untuk berbagai elemen teks seperti judul, bab, dan subbab karena mudah dibaca.

Berkaitan dengan hal itu, penerapan penggunaan warna yang kontras pada teks judul, sinopsis, dan alamat penerbit dengan *background* berwarna biru tua (*primer*) dan/atau berwarna putih (*netral*) dapat lebih meningkatkan kejelasan teks dalam desain *cover* buku. Gagasan tersebut didasarkan pada teori kontras warna yang bisa ditimbulkan melalui penggunaan variasi warna netral dalam buku “Teori dan Penerapan Warna yang Harmonis” oleh Hendratman (2023). Akan tetapi, jenis *font*/huruf yang digunakan dalam desain *cover* tidak

memiliki bentuk keterkaitan tertentu yang bisa memvisualisasikan narasi atau isi buku karena semua seri buku biografi dari penerbit Tempo menggunakan huruf yang sama.

Analisis Layout Cover Buku

Layout memegang peran penting dalam penataan elemen atau aspek-aspek visual dalam desain *cover* buku. Penyusunan aspek-aspek visual tersebut dianalisis menggunakan teori *layout* dari Rustan (2008) yang membagi prinsipnya ke dalam empat poin utama untuk dijadikan pedoman. Prinsip-prinsip *layout* tersebut berupa urutan perhatian (*sequence*), penekanan (*emphasis*), keseimbangan (*balance*), dan kesatuan (*unity*).

1) Urutan Perhatian (*Sequence*)

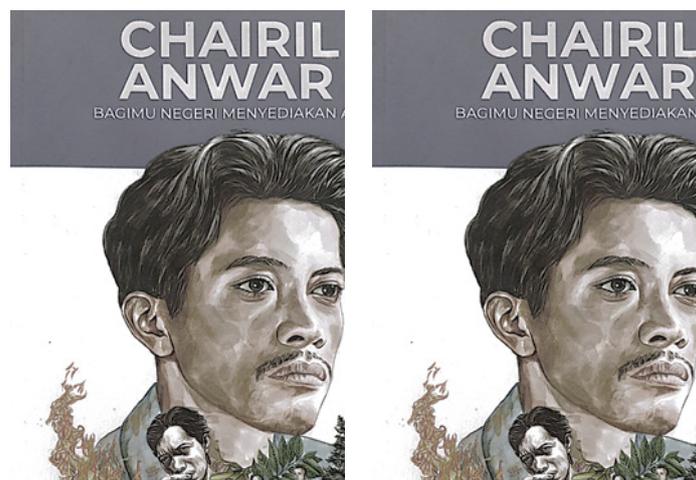
Urutan perhatian menurut kaidah penggunaan tulisan dan bahasa latin adalah dilihat dari urutan atas menuju bawah atau dari urutan kiri menuju kanan. Pada *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 urutan

perhatian yang digunakan adalah dari atas menuju bawah, baik pada bagian *cover* depan maupun bagian *cover* belakang.

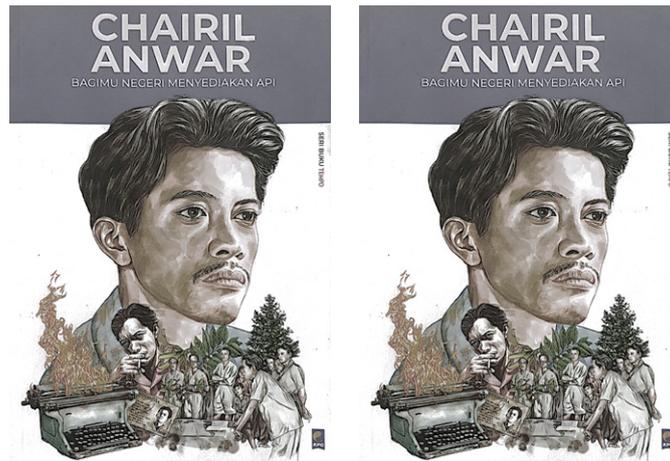
Kedua bagian *cover* tersebut memiliki urutan arah perhatian yang sama yaitu lurus dari sisi atas menuju sisi bawah dengan perbedaan judul sebagai identitas lebih didahulukan di bagian *cover* depan dan ilustrasi sebagai penjelas lebih didahulukan di bagian *cover* belakang. Hal tersebut dapat digunakan untuk memudahkan identifikasi dari identitas buku melalui pendahuluan teks judul di *cover* depan yang diperkuat oleh ilustrasi di bawahnya, sedangkan pada *cover* belakang fokus utamanya adalah untuk mempertegas kembali isi buku sehingga penggunaan ilustrasi yang didahulukan dapat mewakili kebutuhan itu.

2) Penekanan (*Emphasis*)

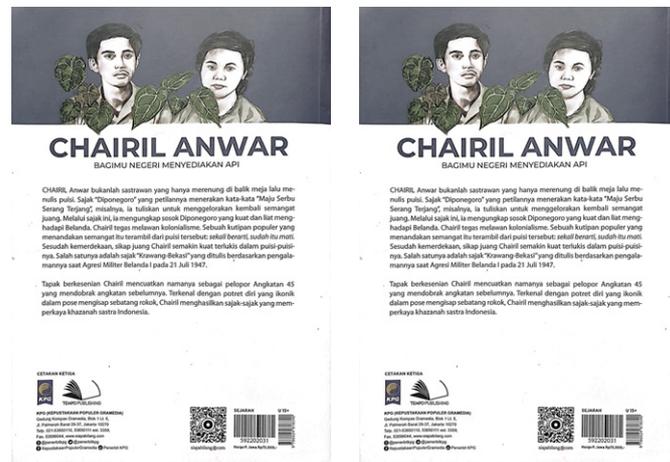
Pada *cover* bagian depan penekanan yang terlihat paling signifikan adalah skala yang timbul dari visualisasi wajah tokoh Chairil Anwar yang berukuran



Gambar 10. Urutan Perhatian dalam Desain Cover Depan (Kiri) dan Cover Belakang (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)



Gambar 11. Penekanan Skala pada Judul (Kiri) dan Ilustrasi (Kanan) dalam Desain Cover Depan Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)



Gambar 12. Penekanan Kontras pada Ilustrasi (Kiri) dan Penekanan Skala pada Judul (Kanan) dalam Desain Cover Belakang Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

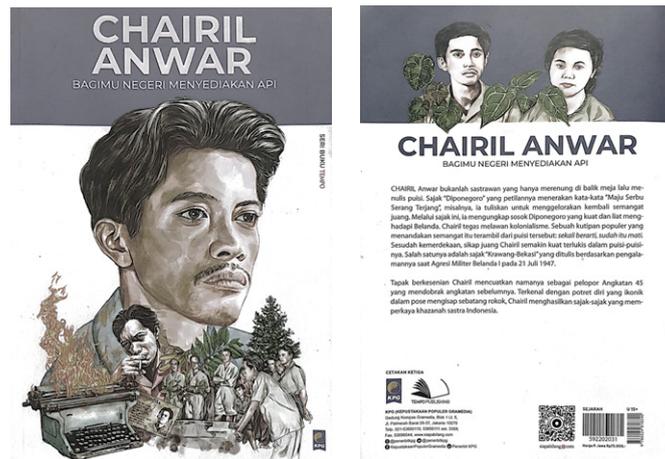
lebih besar dari ilustrasi-ilustrasi lain. Melalui perbedaan penggunaan skala dihasilkan pusat perhatian pada ilustrasi wajah Chairil Anwar tersebut sehingga pesan mengenai tokoh utama dalam buku dapat tersampaikan kepada pembaca. Penekanan melalui skala juga muncul dari besarnya ukuran teks judul yang juga menyampaikan identitas mengenai tokoh dalam buku.

Pada cover bagian belakang terdapat penekanan melalui kontras yang timbul dari ilustrasi Chairil Anwar, Hapsah

Wiraredja, dan tumbuh-tumbuhan di sisi atas yang menjadi pembeda dari banyaknya elemen teks pada bagian tersebut. Teks judul yang terdapat pada bagian cover belakang juga menerapkan penekanan skala melalui penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dari teks-teks lain sehingga pusat perhatian bisa tetap tertuju pada tokoh utama.

3) Keseimbangan (*Balance*)

Cover buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 memiliki penempatan



Gambar 13. Keseimbangan dalam Desain Cover Depan (Kiri) dan Cover Belakang (Kanan) Buku Seri Tempo Edisi Chairil Anwar tahun 2022 (Sumber: M. Galih Gumilang, 2024)

aspek visual yang terpusat di tengah bidang, baik pada bagian *cover* depan maupun bagian *cover* belakang. Bagian tengah bidang tersebut merupakan poros yang dapat membagi kedua sisi *cover* buku sama rata. Dengan demikian, prinsip keseimbangan yang diterapkan dalam *layout cover* buku ini dapat dikategorikan sebagai keseimbangan simetris yang penempatan visualnya memiliki bobot sama di kedua sisinya. Keseimbangan simetris memiliki kesan formal yang masih berhubungan dengan buku biografi karena penyajian isinya yang terstruktur, mengikuti format yang jelas mulai dari latar belakang hingga kronologi kehidupan tokoh, serta disusun berdasarkan fakta.

4) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan dalam desain *cover* buku dapat diperoleh melalui keselarasan yang timbul dari beberapa persamaan penggunaan aspek visual. Di dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 ini ilustrasi

yang ditampilkan pada *cover* memiliki kategori objek yang sama, yaitu menampilkan tokoh Chairil Anwar (*figur*), tumbuhan (*flora*), dan benda. Selain itu, teknik pembuatan dan pewarnaan pada ilustrasi yang ditampilkan juga masih sama menggunakan teknik digital dan banyak menggunakan warna-warna netral dominan coklat dan hijau untuk ilustrasi, serta putih dan biru tua untuk *background*. Penerapan-penerapan visual tersebut ditampilkan pada kedua bagian *cover*, baik pada bagian depan maupun bagian belakang.

Selain ilustrasi dan warna, keselarasan dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 juga dapat ditemui dari segi pemilihan *font* atau tipografinya. *Font* yang digunakan pada teks judul *cover* bagian depan dan bagian belakang merupakan *Trueno Semibold* yang termasuk dalam kelompok huruf *Gothic*. Teks sinopsis yang menggunakan *font Myriad Arabic Regular* dan alamat penerbit yang menggunakan *font Arial* pada bagian

cover belakang juga dapat dikategorikan ke dalam kelompok huruf *Gothic* karena memiliki ciri anatomi yang sama. Dengan demikian, dari ditemukannya persamaan penggunaan ilustrasi, warna, serta tipografi pada *cover* tersebut dapat membantu dalam memberikan kesan kesatuan pada keseluruhan desainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek visual dalam desain *cover* buku, baik bagian depan maupun belakangnya sangat terpengaruh oleh gaya visual Bambang Nurdiansyah. Bambang Nurdiansyah sebagai ilustrator desain *cover* buku memberikan sentuhan ciri khas karya seni digitalnya melalui variasi visualisasi objek figur, flora, dan benda serta pewarnaan ilustrasi yang menyerupai teknik pewarnaan aquarel secara manual. Pemilihan, penggambaran, pewarnaan, dan penataan/komposisi objek-objek tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga selain mampu memperlihatkan ciri khas pilihan kreatif ilustrator tetapi juga mampu memenuhi fungsi utamanya sebagai *cover* buku biografi tokoh sastra Indonesia yaitu Chairil Anwar.

Terkait aspek visual yang terdapat di dalam desain *cover*, bentuk objek figur yang paling dominan adalah tokoh Chairil Anwar yang ditampilkan sesuai gambaran dan peristiwa yang dimuat dalam isi buku. Di dalam desain *cover* buku tersebut juga terdapat ilustrasi objek flora dan benda yang selain

memberikan variasi visual juga memiliki makna sebagai energi dan bentuk penghargaan terhadap jasa Chairil Anwar sebagai tokoh sastra yang karyanya mampu memberikan dampak besar bagi bangsa Indonesia. Kelompok warna dalam desain *cover* buku yang paling dominan digunakan pada ilustrasi adalah warna coklat dan hijau sedangkan pada *background* adalah putih dan biru tua. Karakteristik respon warna-warna tersebut mampu berpadu dan memberikan keseimbangan serta makna yang selaras dengan isi kandungan buku. Berkaitan dengan tipografi, teks pada desain *cover* buku menggunakan *font Trueno Semibold* untuk judul, *font Myriad Arabic Regular* untuk sinopsis, dan *font Arial* untuk alamat penerbit. Ketiga *font* tersebut termasuk kategori huruf *Gothic* dan tidak memiliki kait (*sans serif*) sehingga penggunaannya yang dipadukan dengan warna teks kontras *background* dapat meningkatkan kejelasan dan keterbacaannya.

Di dalam desain *cover* buku seri Tempo edisi Chairil Anwar tahun 2022 ini juga terdapat keempat penerapan prinsip *layout* pada penyusunan aspek-aspek visualnya. Prinsip urutan perhatian dapat ditemui pada bagian *cover* depan dan belakang yang memiliki urutan arah perhatian lurus dari sisi atas ke sisi bawah. Prinsip penekanan melalui skala diterapkan dalam bentuk visualisasi wajah tokoh Chairil Anwar dan teks judul pada *cover* bagian depan yang berukuran besar, sementara penekanan melalui kontras diterapkan dalam bentuk ilustrasi tokoh Chairil Anwar, Hapsah

Wiraredja, dan flora pada *cover* bagian belakang yang menjadi pembeda dari banyaknya teks di halaman *cover* tersebut. Prinsip keseimbangan yang digunakan untuk menyusun ilustrasi dan teks termasuk dalam bentuk keseimbangan simetris yang memberikan kesan rapi dan formal. Terakhir, prinsip kesatuan dalam desain *cover* buku timbul dari beberapa persamaan penggunaan objek dan teknik dalam ilustrasi, penggunaan warna *background* dan warna ilustrasi yang konsisten, serta penggunaan kelompok huruf yang sama pada teks judul, sinopsis, dan alamat penerbit sehingga mampu memberi kesan selaras pada keseluruhan desainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., & Rosmiati, A. (2019). Gaya Desain Cover Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016. *Texture: Art and Culture Journal*, 2, 61–73.
- Damayantie, I., Pertiwi, R., & Nugroho, O. F. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemilihan Warna pada Pendekatan STEAM Ditinjau dari Psikologi Desain. *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Fathoni, A. A., Anggriani, S. D., & Indrawati, L. (2022). Elemen Visual dan Respon Pengunjung Terhadap Interior Noch Kafe di Kota Malang. *Jurnal Kajian Seni*, 8, 193–214.
- Hasian, I. (2017). Analisis Desain Sampul Novel Karangan Ayu Utami Ditinjau Dari Perspektif Desain Komunikasi Visual. 1.
- Hendratman, H. (2023). Teori & Penerapan Warna Yang Harmonis. *EXOTIC*.
- Iriaji, I., Prasetyo, A. R., Aruna, A., Surya, E. P., Vega, B. L. A., & Marcelliantika, A. (2023). Virtual Reality Trimatra and Dwimatra Laboratory Visual Art Materials for Higher Education. *KnE Social Sciences*, 154–160.
- Janottama, I. P. A., & Putra, A. N. A. (2017). Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 5. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.189>
- Kusrianto, A. (2013). Pengantar Tipografi. Elex Media Komputindo.
- Langga, F. X., Sumarwahyudi, & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1, 560–572.
- Lesmana, F. (2020). Studi Hermeneutik: Desain Layout Buku Biografi Merry Riana (PhD Thesis, Petra Christian University). Petra Christian University.
- Maharsi, I. (2016). Ilustrasi. *Dwi-Quantum*.
- Novica, D. R., & Hidayat, I. K. (2018). Kajian Visual Desain Karakter pada Maskot Kota Malang. *J. Art, Des. Art Educ. Cult. Stud*, 3.
- Putra, G. B. S., Artayasa, I. N., & Swandi, I. W. (2017). Kajian Konsep, Estetik dan Makna pada Ilustrasi Rangka Karya Monez. 21.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Salam, S. (2017). Seni Ilustrasi: Esensi-Sang Iluslator-Lintasan-Penilaian. Badan Penerbit UNM.

- Sarwono, J., & Lubis, H. (2007). Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Sinaga, D. M. T., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau dari Elemen Visual Cover Illustration Review of The Indonesian Edition Harry Potter Novel by Nicholas Filber Term of Visual Elements. *Sciences (JEHSS)*, 3, 265–272.
- Sugiono, D. (t.t.). Prof., 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Supono, K. A. (2015). Analisis Visual Ilustrasi Cover Novel Harry Potter and The Deathly Hallows. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surianto Rustan, S. S. (2008). Layout Dasar dan Penerapannya. Gramedia Pustaka Utama.
- Vedian Rizky Setiady, G. (2019). Buku Ilustrasi Panduan Untuk Ilustrator Buku Cerita Anak (PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.